



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Administrasi Publik**

*Terakreditasi A*

*SK BAN-PT NO: 3100/SK/BAN-PT/Ak/PPJ/S/V/2020*

**Pengembangan Pariwisata melalui Konsep *Community*  
*Based Tourism* di Kampung Adat Cireundeu**

Skripsi

Diajukan untuk Ujian Sidang Jenjang Sarjana  
Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Oleh

Aulia Mutiara Dewi

2016310106

Bandung

2021



**Universitas Katolik Parahyangan  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Program Studi Ilmu Administrasi Publik**

*Terakreditasi A*  
*SK BAN-PT NO: 3100/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/V/2020*

**Pengembangan Pariwisata melalui Konsep *Community  
Based Tourism* di Kampung Adat Cireundeu**

Skripsi

Oleh  
Aulia Mutiara Dewi  
2016310106

Pembimbing  
Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si.

Bandung  
2021

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Jurusan Administrasi Publik  
Program Studi Ilmu Administrasi Publik



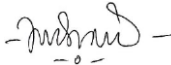
**Tanda Pengesahan Skripsi**

Nama : Aulia Mutiara Dewi  
Nomor Pokok : 2016310106  
Judul : Pengembangan Pariwisata Melalui Konsep *Community Based Tourism* di Kampung Adat Cireundeu

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana  
Pada Selasa, 26 Januari 2021  
Dan dinyatakan **LULUS**

**Tim Penguji**

**Ketua sidang merangkap anggota**  
Indraswari, M.A., Ph.D.

: 

**Sekretaris**  
Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si.

: 

**Anggota**  
Pius Suratman Kartasasmita, Drs., M.Si., Ph.D.

: 

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

### Pernyataan

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Aulia Mutiara Dewi  
NPM : 2016310106  
Jurusan/Program Studi : Ilmu Administrasi Publik  
Judul : Pengembangan Pariwisata Melalui Konsep  
*Community-based Tourism* di Kampung Adat Cirendeu

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat lain yang dikutip, ditulis sesuai kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 12 Januari 2021



Aulia Mutiara Dewi

## Aulia Mutiara Dewi\_Cek Skripsi Ganjil 20/21 (2)

### ORIGINALITY REPORT

**30%**

SIMILARITY INDEX

**29%**

INTERNET SOURCES

**8%**

PUBLICATIONS

**15%**

STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>repository.stp-bandung.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>2</b>	<b>repository.unpar.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>3</b>	<b>www.slideshare.net</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>id.123dok.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>www.jogloabang.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>ejournal.bsi.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>www.scribd.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>www.coursehero.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>9</b>	<b>eprints.ulm.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>

## ABSTRAK

Nama : Aulia Mutiara Dewi

NPM : 2016310106

Judul : Pengembangan Pariwisata melalui Konsep *Community Based Tourism* di Kampung Adat Cireundeu

---

Di Indonesia, pariwisata telah memberikan kontribusi yang signifikan bagi perkembangan perekonomian nasional. Perkembangan pariwisata diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada seluruh masyarakat Indonesia untuk berusaha dan bekerja. Industri pariwisata harus mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengentasan kemiskinan di semua wilayah yang kekurangan potensi ekonomi kecuali pariwisata alam dan budaya. Cimahi merupakan kota yang menarik bagi wisatawan domestik dan mancanegara. Salah satu bentuk pariwisata yang ditawarkan oleh Kota Cimahi adalah Kampung Adat Cireundeu yang terletak di Kelurahan Leuwigajah. Kampung yang ditetapkan sebagai kawasan kunjungan wisata tetap menerapkan aturan yang berlaku bagi masyarakat dalam kegiatan pariwisata.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jawaban atas pertanyaan “bagaimana” pengembangan pariwisata melalui konsep CBT di Kampung Adat Cireundeu dengan memanfaatkan elemen *community-based tourism*. Penelitian dilakukan di Kampung Adat Cireundeu, Kelurahan Leuwigajah, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang menggunakan teknik pengumpulan data dari wawancara dan studi kepustakaan untuk menghasilkan data deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa elemen kunci dari implementasi CBT telah dilaksanakan, namun masih terdapat kendala yaitu kurangnya sumber daya manusia untuk mengelola Kampung Adat Cireundeu, yang merupakan salah satu tujuan destinasi pariwisata yaitu terciptanya lapangan kerja baru.

Kata Kunci : *Community Based Tourism*, Pariwisata, Cimahi, Kampung Adat Cireundeu

## ABSTRACT

Name : Aulia Mutiara Dewi

NPM : 2016310106

Title : *Tourism Development through The Concept of Community Based Tourism in The Cireundeu Traditional Village*

---

*In Indonesia, tourism has made a significant contribution to the development of the national economy. The development of tourism is expected to provide opportunities for all Indonesian people to do business and work. The tourism industry must be able to make a significant contribution to poverty alleviation in all areas that lack economic potential except for natural and cultural tourism. Cimahi is an attractive city for domestic and foreign tourists. One form of tourism offered by Cimahi City is the Cireundeu Traditional Village which is located in Leuwigajah. Villages that are designated as tourist visit areas still apply the rules that apply to the community in tourism activities.*

*The purpose of this study is to describe the answer to the question "how" to develop tourism through the concept of CBT in Cireundeu Traditional Village by utilizing elements of community-based tourism. The research was conducted in Cireundeu Traditional Village, Leuwigajah, South Cimahi District, Cimahi City. The method used in this research is a qualitative research method that uses data collection techniques from interviews and literature studies to produce descriptive data.*

*The results of this study indicate that the key elements of CBT implementation have been implemented, but there are still obstacles, namely the lack of human resources to manage the Cireundeu Traditional Village, which is one form of tourism destination, namely the creation of new jobs.*

*Key words : Community Based Tourism, Cimahi, Tourism, Kampung Adat Cireundeu*

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan karunia beserta rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *Pengembangan Pariwisata melalui Konsep Community Based Tourism di Kampung Adat Cireundeu*

Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat Program Sarjana Ilmu Administrasi Publik Universitas Katolik Parahyangan. Dalam penyajian Skripsi ini penulis menyadari masih belum mendekati sempurna, karena itu penulis sangat mengharapkan saran yang sifatnya membangun sebagai bahan masukan yang bermanfaat demi perbaikan dan peningkatan diri dalam bidang ilmu pengetahuan.

Terima kasih kepada kedua orang tua bapak Mayjen TNI Gina Yoginda, M. Si (Han) dan ibu Dr. Lisdawati Dra., M.Si. atas segala dukungan spiritual dan materialnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya di Universitas Katolik Parahyangan. Saya juga berterima kasih kepada kakak saya Chandra Adiyuga Pratama S.T., M.B.A., selalu membantu adiknya menghadapi kesulitan dan semoga menjadi pribadi yang rendah hati.

Terima kasih kepada dosen pembimbing Bapak Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si. yang telah meluangkan waktu dan pemikirannya, serta tidak pernah lupa memberikan motivasi dan bimbingan untuk penulisan skripsi, serta membimbing penulis untuk mencapai tujuan akhir yaitu menyelesaikan proses pembelajaran ilmu administrasi publik.

Skripsi ini disusun atas kerjasama dan berkat bantuan dari berbagai pihak.

Pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Mangadar Situmorang, Ph.D, selaku Rektor Universitas Katolik Parahyangan Bandung.
2. Bapak Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si. selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Parahyangan.



3. Mas Sakti selaku Ketua Program dan dosen wali Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Parahyangan Bandung.
4. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Administrasi Publik.
5. Seluruh teman-teman di FISIP 2016. Terima kasih telah memberikan pengalaman berharga dalam kehidupan penulis untuk menjadikan penulis seperti sekarang ini, dan jangan lupa alumnus kalian, berbanggalah menjadi anggota Universitas Katolik Parahyangan.
6. Seluruh masyarakat Kampung Adat Cireundeu, yang menjadi narasumber penelitian ini, skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa kalian. Khususnya bagi Kang Jajat, menjadi teman baru penulis saat berkunjung ke Kampung Adat Cireundeu.
7. Orryza Sativa Devi, Rahayu Santoso Putri, Diajeng Putri Hameswari sebagai sahabat dan mentor kehidupan yang selalu ada menemani dan memberikan motivasi untuk selalu menjadi yang terbaik serta selalu memberikan bantuan.
8. Rr Ulfiana Rachmani yang menemani penulis ke Kampung Adat Cireundeu untuk mengerjakan skripsi dan memberikan pengalaman yang tak terlupakan.
9. Bella, Ain, Aliv, Denna, Puteri, Sarah, Sekar, Tiot, Zsalsa yang selalu penuh suka dan duka, dan selalu ada di saat-saat genting, terima kasih karena penulis tidak merasa sendiri.
10. Piya dan Cici, terima kasih selalu setia menemani, terima kasih telah memberikan pengalaman tak terlupakan sepanjang waktu, selalu ada saat ketika ingin berkeluh kesah dan bersenang-senang serta mengisi hari penulis dengan tawa, semoga kebaikan kalian selalu jadi ciri khas kalian.
11. Salsabila Thifal, Ida Nurhaida, Ilya Heidi, Dinda Zahrah, Verena Disa, Rr Ulfiana. Kalian semua adalah bagian dari

kehidupan penulis, dan penulis bangga menjadi bagian dari diri kalian.  
Terima kasih sudah selalu membuat suasana semakin ramai.

12. Teman-teman bimbingan saya, Upay, Yafie, dan Chika. Terima kasih sudah selalu setia menemani bimbingan dan berharap yang terbaik untuk kalian.
13. Shafira Siti Hafshah dan Annya Natasha Pambudi. Semoga kebaikan kalian akan selalu menjadi ciri khas kalian.
14. Semua teman saya di ilmu administrasi publik yang bekerja keras untuk menyelesaikan studi, kalian hebat.
15. Dan terakhir terima kasih paling banyak kepada BTS (Bangtan Sonyeondan) Kim Nam-Joon, Kim Seokjin, Min Yoon-gi, Jung Ho-seok, Park Ji-min, Kim Tae-hyung, dan Jeon Jungkook. Terima kasih telah memberikan kebahagiaan dan semangat yang paling sederhana, yang sangat berarti bagi penulis dalam proses yang melelahkan ini. Terima kasih atas kesuksesan kalian yang terus menerus membuat penulis melupakan sementara beban 6 sks ini.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat dimanfaatkan dan dapat memberikan sumbangsih pemikiran untuk perkembangan pengetahuan bagi penulis maupun bagi pihak yang berkepentingan.

Bandung, Januari 2021

Aulia Mutiara Dewi

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
ABSTRACT .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
1.5 Sistematika Penulisan .....	10
BAB II .....	11
TINJAUAN PUSTAKA .....	11
2.1 Konsep Pariwisata .....	11
2.1.1 Pengertian Pariwisata .....	11
2.1.2 Jenis-jenis Pariwisata .....	12
2.2 Konsep Community Based Tourism .....	14
2.2.1 Pengertian Community Based Tourism .....	14
2.2.2 Karakteristik Community Based Tourism .....	16
2.2.3 Prinsip-prinsip Community Based Tourism .....	16
2.2.4 Elemen-elemen Community Based Tourism .....	17
2.3 Penelitian Terdahulu .....	19
2.4 Model Penelitian Teoritik .....	21
BAB III .....	23
METODE PENELITIAN .....	23
3.1 Metode Penelitian .....	23
3.2 Jenis Penelitian .....	24

3.3 Peran Peneliti .....	24
3.4 Objek Penelitian .....	24
3.5 Subjek Penelitian.....	25
3.6 Operasionalisasi Variabel .....	26
3.7 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.7.1 Sumber Data.....	28
3.7.2 Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.8 Analisis Data.....	30
3.9 Rencana Pengujian Keabsahan Data .....	32
3.10 Jadwal Penelitian.....	33
<b>BAB IV .....</b>	<b>34</b>
<b>GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
4.1 Kondisi Umum Kampung Adat Cireundeu .....	34
4.2 Gambaran Umum Kampung Adat Cireundeu .....	36
4.3 Pengelolaan Dana Kampung Adat Cireundeu .....	39
4.4 Sejarah Kampung Adat Cireundeu.....	40
4.5 Struktur Kepengurusan Kampung Adat Cireundeu .....	42
4.6 Atraksi dan Aktivitas Wisata .....	43
4.7 Fasilitas Wisata .....	46
4.8 Dampak Penyelenggaraan Kampung Wisata.....	49
4.9 Hambatan Penyelenggaraan Kampung Wisata.....	49
<b>BAB V.....</b>	<b>50</b>
<b>PEMBAHASAN PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
5.1 Analisis Kampung Adat Cireundeu sebagai Kampung Wisata .....	50
5.2 Hasil Analisis Data.....	51
5.2.1 Sumber Daya Alam dan Budaya .....	51
5.2.2 Organisasi Masyarakat.....	55
5.2.3 Pengelolaan .....	57
5.2.4 Pembelajaran .....	59
5.3 Dampak Positif Community Based Tourism .....	60
5.3.1 Menambah Pendapatan Pengelola Kampung Wisata .....	60
5.3.2 Menjaga Lingkungan Alam .....	61
<b>BAB VI .....</b>	<b>62</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>62</b>
6.1 Kesimpulan.....	62

6.1.1 Elemen-elemen Community Based Tourism .....	63
6.1.2 Dampak Positif Community Based Tourism .....	64
6.2 Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA .....	66
LAMPIRAN .....	69

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Jawa barat Tahun 2015-2019.....	2
---	---

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Luas Kampung Cireundeu.....	35
Gambar 4. 2 Peta Wisatawan Kampung Cireundeu .....	36
Gambar 4. 3 Kegiatan Masyarakat Adat Cireundeu dalam Mengelola Ketela .....	38
Gambar 4. 4 Pintu Masuk Kampung Adat Cireundeu .....	39
Gambar 4. 5 Tugu Meriam Sapu Jagat .....	40
Gambar 4. 6 Makanan pokok masyarakat adat Kampung Cireundeu .....	42
Gambar 4. 7 Saung Angklung Buncis.....	45
Gambar 4. 8 Gazebo Kampung Adat Cireundeu .....	47
Gambar 4. 9 Bale Saresehan.....	48

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Panduan Wawancara .....	69
------------------------------------	----



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menurut data statistik di Indonesia, dari tahun 2004-2008 industri pariwisata menunjukkan kontribusi yang signifikan dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain untuk meningkatkan kepentingan ekonomi nasional, dalam pandangan tentang peningkatan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat, industri pariwisata memiliki potensi memelihara sarana, material, spiritual, budaya dan intelektual, terutama bagi masyarakat yang hidup dan terkait dengan pariwisata.

Peran industri pariwisata sangat penting dalam membangun perekonomian negara, karena pariwisata merupakan sistem yang multikompleks dengan berbagai aspek yang saling terkait dan saling mempengaruhi, serta menjadi penggerak dinamika masyarakat.<sup>1</sup>

Dengan berkembangnya pariwisata diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada seluruh masyarakat Indonesia untuk berusaha dan berkarya. Diharapkan kunjungan wisatawan ke Kawasan tersebut dapat memberikan manfaat yang maksimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Harapannya, industri pariwisata mampu memberikan kontribusi yang besar dalam pengentasan kemiskinan di seluruh wilayah sehingga menghilangkan potensi ekonomi lain di luar potensi wisata alam dan budaya.

Karena sifat kegiatan pariwisata dengan pemandangan alam, warisan budaya, keramahan dan pelayanan, sangat sedikit sumber daya yang tersedia untuk mendukung kegiatan tersebut.

Pengelolaan kepariwisataan yang baik dan berkelanjutan diharapkan mampu memberikan kesempatan bagi tumbuhnya ekonomi di suatu destinasi

---

<sup>1</sup> Bunggaran Antonius Simanjuntak, Flores Tanjung, dan Rosramadhan Nasution, “*Sejarah Pariwisata: Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia*” (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2017), hal 77,78,80

pariwisata. Penggunaan bahan dan produk lokal dalam proses pelayanan di bidang pariwisata akan juga memberikan kesempatan kepada industri lokal untuk berperan dalam penyediaan barang dan jasa.<sup>2</sup>

Jawa Barat merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki keragaman alam dan budaya, aspek sarana prasarana pariwisatanya pun sudah mulai ditingkatkan karena provinsi Jawa Barat masuk ke dalam 10 daerah favorit tujuan wisata di Indonesia. Pengembangan sarana prasarana di Jawa Barat dapat dilakukan dengan berinovasi, membuat baru sarana dan prasarana ataupun mengubah sarana prasarana yang ada menjadi lebih mempunyai nilai atau daya tarik lebih daripada sebelumnya.<sup>3</sup>

Pergerakan pariwisata di Jawa Barat berlanjut hingga tahun 2019, dan pertumbuhannya terlihat pada Tabel 1.1.

**Tabel 1.1 Data Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Jawa barat Tahun 2015-2019**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Wisatawan Mancanegara (Jiwa)</b>
2015	160.640
2016	182.384
2017	168.513
2018	156.643
2019	159.265

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat

Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil menyatakan, pengembangan destinasi dan infrastruktur pariwisata menjadi salah satu dari sembilan prioritas Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Provinsi Jawa Barat tahun 2020. Ini sejalan

---

<sup>2</sup> I Gusti Rai Utama, *Pengantar Industri Pariwisata* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hal. 7-8

<sup>3</sup> Yosef Abdul Ghani, "*Pengembangan Sarana Prasarana Destinasi Pariwisata Berbasis Budaya di Jawa Barat*", *Jurnal Priwisata*, Vol. IV No.1 April 2017, hal. 24

dengan visi misi Pemerintah Provinsi Jawa Barat untuk menjadikan pariwisata sebagai lokomotif ekonomi.

Pemerintah Provinsi Jawa barat menggelontorkan anggaran sebesar Rp 500.000.000.000, anggaran tersebut diperuntukkan guna pengembangan promosi wisata, infrastruktur, dan fasilitas pelayanan di pedesaan.<sup>4</sup>

Kota Cimahi telah menjadi pusat pariwisata nasional karena berbagai keunikan, pemandangan alam, dan kreativitas industri yang dimilikinya. Kota Cima merupakan salah satu kota yang ada di Provinsi Jawa Barat. Awalnya Kota Cimahi merupakan bagian dari Kabupaten Bandung, namun berubah menjadi kota administrative pada tanggal 29 Januari 1976 kemudian dikukuhkan sebagai kotamadya pada 21 Juni 2001.

Cimahi juga terkenal dengan kulinernya yang lezat yang dijadikan oleh-oleh para wisatawan, seperti Bandrek, Bajigur, dan denjapi. (Wirakusuma, 2016)

Kota Cimahi memiliki wisata edukasi berbasis sejarah dan budaya yang dinamakan Kampung Adat Cireundeu. Kampung yang terletak di Kelurahan Leuwigajah, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi ini terkenal dengan pangan, adat istiadat dan budayanya yang sudah lama berdiri. Saat ini wisatawan domestik sudah mulai melihat Kampung Adat Cireundeu.

Di Kampung Adat Cireundeu terdapat obyek wisata alam hutan lindung yang masih terjaga dengan baik bernama Hutan Larangan dan Hutan Tutupan, dan pengunjung juga dapat melihat pemandangan perkebunan singkong. Namun terdapat hutan lindung di Kampung Adat Cireundeu yang dapat menjaga kondisi mata air dan wisatawan tidak dapat mengunjunginya. Namun jika wisatawan ingin berkunjung harus didampingi oleh masyarakat adat.

Kampung Adat Cireundeu ini juga memiliki obyek wisata lainnya yaitu pernikahan, kelahiran, kematian dan upacara adat dalam upacara tahunan yaitu Shur-an yang juga dapat disebut dengan Tahun Baru Saka sunda. Upacara Syur-an ini merupakan tanda syukur warga adat atas rahmat dari Yang Maha Esa. Acara

---

<sup>4</sup> Fitri Syarifah, “Mantap Jadi Provinsi Pariwisata, Jabar Rilis West Java Calender of Event 2019” (<https://www.liputan6.com/lifestyle/read/3999210/mantap-jadi-provinsi-pariwisata-jabar-rilis-west-java-calender-of-event-2019>, diakses pada 1 Maret, 2020)

tersebut dilaksanakan satu hari penuh, mulai pagi hari melakukan “ngajayak”(keliling kampung) dari gerbang desa sampai balai desa. Saat di balai desa, rombongan disambut dengan iring-iringan musik angklung buncis. Kemudian, sesepuh desa akan berpidato dan melanjutkan kegiatan ngurah. Malam harinya, mereka membawa obor dan mengadakan upacara. Usai acara, akan digelar acara seni pertunjukan, seperti kidung bumi, segandu, jaipongan.

Keistimewaan wisata Kampung Adat Cireundeu adalah makanan pokoknya bukan nasi, melainkan singkong. Secara historis, makanan pokok warga beralih dari nasi menjadi singkong sejak tahun 1918, dan menu olahan singkong saat ini semakin meningkat. Awalnya warga memproduksi beras untuk memenuhi kebutuhan sembako, namun kini warga sudah bisa memproduksi singkong dari akar hingga daunnya.

Di Kampung Cireundeu, warga memiliki konsep yang turun temurun dan dibagi menjadi tiga, yang pertama ada Leuweung larangan (hutan terlarang), sebuah hutan yang tidak bisa ditebang karena dirancang untuk menampung air bagi masyarakat adat Cireundeu. Kedua, Leuweung Tutupan (hutan reboisasi) merupakan hutan yang digunakan untuk reboisasi, pohon dapat digunakan namun warga harus melakukan penanaman kembali pohon baru dengan luas 2 hingga 3 hektar. Ketiga, Leuweung Baladahan (hutan pertanian) merupakan hutan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat adat cireundeu untuk berkebun.<sup>5</sup> (Kemendesa PDTT, 2020)

Terdapat kurang lebih 50 kepala keluarga atau 800 jiwa yang berada di Kawasan ini. Sebagian besar penduduk Kampung Adat Cireundeu memegang teguh kepercayaan Sunda Wiwitan sampai saat ini. Warga adat Kampung Cireundeu selalu konsisten dalam menjalankan ajaran kepercayaan dan juga dalam hal menjaga budaya dan istiadat yang diturunkan dari generasi ke generasi.<sup>6</sup> (Alfred, 2020)

---

<sup>5</sup> “Kampung Adat Cireundeu, Wisata Edukasi Dilirik Turis Domestik, (<http://contoh.kemendesa.go.id/2020/10/03/kampung-adat-cireundeu-wisata-edukasi-dilirik-turis-domestik/>), diakses pada 19 November 2020)

<sup>6</sup> Paskalis Yuri Alfred, “Ke Bandung Barat, Kunjungi Juga Kampung Adat di Kota ini”, (<https://www.genpi.co/travel/68999/ke-bandung-barat-kunjungi-juga-kampung-adat-di-kota-ini>), diakses pada 19 November 2020)

Sejak adanya Covid-19 di Indonesia, Kampung Adat Cireundeu memutuskan untuk menerapkan protokol kesehatan. Pengurus Kampung Adat Cireundeu melengkapi area wisatanya dengan protokol kesehatan 3M, yaitu memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak. Para pemandu wisata yang akan bertemu wisatawan pun diwajibkan untuk memakai masker. Di beberapa sudut Kampung Adat Cireundeu disediakan tempat untuk mencuci tangan. Salah satu pengurus Kampung Adat Cireundeu, Jajat, mengatakan bahwa protokol kesehatan telah diberlakukan sejak awal Covid-19 masuk ke Indonesia. Menurut beliau, dengan adanya Covid-19 kunjungan ke Kampung Adat Cireundeu cenderung menurun.<sup>7</sup> (Nursyabani, 2020)

Pengembangan wisata Kampung Adat Cireundeu diharapkan tepat dan layak untuk menjadi pengembangan pariwisata yang berkelanjutan, agar kampung wisata dapat berjalan sesuai harapan, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan tetap menjaga alam dan sosial budaya masyarakat saat ini dan yang akan datang.

Pariwisata berkelanjutan adalah industri pariwisata yang mengedepankan kepentingan masyarakat masa kini tanpa melupakan kepentingan generasi penerus. Artinya kebutuhan generasi yang akan datang terpenuhi secara merata. Kondisi alam harus sama-sama berkelanjutan, dan pendidikan tentang interaksi antara masyarakat lokal dan tamu harus sama pentingnya. Konsep-konsep pengembangan pariwisata alternatif dalam wujud ekowisata yang menitikberatkan pada kelestarian ekosistem dan berbasis masyarakat lokal sebagai aktor utama, di mana kegiatan pariwisatanya merupakan kegiatan yang bertanggung jawab.<sup>8</sup>

Pariwisata Berkelanjutan menurut *World Tourism Organization* ini dapat didefinisikan sebagai industri pariwisata yang sepenuhnya mempertimbangkan dampak ekonomi, sosial dan lingkungan saat ini dan masa depan dan memenuhi kebutuhan wisatawan, industri, lingkungan dan masyarakat lokal. Untuk memastikan keberlanjutan jangka panjang, keseimbangan yang tepat harus dicapai

---

<sup>7</sup> Fira Nursyabani, "Wisata Kampung Adat Cireundeu Terapkan Prokes Selama Pandemi", (<https://ayobandung.com/read/2020/11/17/153634/wisata-kampung-adat-cireundeu-terapkan-prokes-selama-pandemi> , diakses pada 19 November 2020)

<sup>8</sup> I Nyoman Sukma Arida, *Pariwisata Berkelanjutan (Sustain-press)*, hal. 39

antara ketiga aspek ini. Dengan demikian, aspek dalam pembangunan pariwisata yang berkelanjutan harus:<sup>9</sup>

1. Memanfaatkan sepenuhnya sumber daya lingkungan, yang merupakan elemen kunci dalam pengembangan pariwisata, memelihara proses ekologi, dan membantu melindungi warisan alam dan keanekaragaman hayati.
2. Memastikan kegiatan ekonomi jangka panjang yang layak, dan memberikan semua pemangku kepentingan dengan manfaat social dan ekonomi secara adil, seperti pekerjaan tetap, memberi masyarakat lokal peluang pendapatan dan layanan social, dan membantu mengurangi kemiskinan.
3. Menghormati keaslian social dan budaya masyarakat setempat, melestarikan nilai warisan budaya dan adat yang dibangunnya, dan membantu meningkatkan toleransi dan pemahaman antar budaya.

Konsep *community-based tourism* digunakan dalam penelitian ini. Konsep ini penting karena masyarakat akan mengelola industri pariwisata sebagai industri pariwisata yang berkelanjutan. Salah satu mekanisme dari pariwisata berkelanjutan adalah ekowisata yang merupakan perpaduan antara konservasi dan pariwisata, dengan kata lain, pendapatan dari pariwisata harus dikembalikan untuk memelihara dan meningkatkan sosial ekonomi masyarakat sekitar. Menurut *International Ecotourism Society*, ekowisata bertanggung jawab mengunjungi lokasi alam dengan menjaga lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.<sup>10</sup>

*Community-based tourism* ini mengutamakan masyarakat lokal sebagai subyek dan obyek pengelolaan pariwisata. Peran masyarakat dalam konsep CBT sangat penting untuk keberlangsungan industri pariwisata, peran masyarakat adalah sebagai partisipan, penerima manfaat dan pengambil keputusan. Selain itu, *community-based tourism* dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di bidang ekonomi melalui ketenagakerjaan, di bidang sosial membangkitkan kebanggaan masyarakat, di bidang politik melalui pengambilan keputusan berdasarkan

---

<sup>9</sup> Ahmad Rosyidi Syahid, “Definisi Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan oleh UNWTO” (<https://studipariwisata.com/referensi/definisi-pembangunan-pariwisata-berkelanjutan-oleh-unwto/>), diakses pada 2 Maret, 2020)

<sup>10</sup> Rina Kurniawati, MM, MBA, *Modul Pariwisata Berkelanjutan*, hal. 40

argument yang kuat dan bersahabat. Untuk mewujudkan masyarakat yang esensial dengan realitas sosial yang ada, dalam bidang budaya lokal konsep CBT ini tidak menghilangkan budaya lokal yang ada di masyarakat, tetapi budaya lokal itu unik untuk Kawasan wisata, oleh karena itu budaya lokal harus dipelihara.

Kampung Adat Cireundeu ini merupakan salah satu destinasi wisata yang sudah diresmikan oleh Pemerintah Kota Cimahi. Kampung ini menghadirkan beragam wisata edukasi dan kesenian bagi masyarakat. Setiap karya yang ditampilkan di kampung ini merupakan hasil kreativitas para warga sekitar mulai dari anak-anak sampai usia lanjut. Para pengunjung juga bisa ikut serta jika ingin membuat sebuah karyanya sendiri. Tempat ini adalah bentuk pembuktian jika masyarakat kampung yang berada di kota mampu berkembang secara mandiri tanpa meninggalkan jejak kebudayaan. Timothy dan Boyd menyebutkan bahwa pariwisata berbasis komunitas merupakan salah satu cara masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata. Dalam hal ini partisipasi masyarakat dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan dan berbagi manfaat pariwisata. Metode perencanaan destinasi pariwisata berbasis masyarakat bersumber dari tradisi perencanaan transaksi dan advokasi. Tradisi ini mengutamakan bela masyarakat minoritas dan memberikan control yang lebih besar kepada masyarakat lokal dalam proses pembangunan sosial. (Timothy, 1999) <sup>11</sup>

Dalam pelaksanaan kegiatan pariwisata berbasis masyarakat di Kampung Adat Cireundeu, terdapat tanda-tanda bahwa kegiatan wisata tersebut mengalami kekurangan dalam sumber daya manusianya untuk mengelola kampung tersebut. Hal tersebut kontradiktif dengan Peraturan Daerah Kota Cimahi Nomor 10 Tahun 2019 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2019-2025 yang mengatur bahwa pembangunan kepariwisataan daerah diarahkan untuk melibatkan dan memberdayakan masyarakat lokal dalam perencanaan dan pengambilan keputusan tentang pengelolaan dan pengembangan masa depan pariwisata di daerah mereka, melalui konsultasi dengan pemangku kepentingan

---

<sup>11</sup> Ibid., hal. 13

lainnya. Hal ini juga kontradiktif dengan konsep dari *Community Based Tourism* yaitu masyarakat mempunyai rasa memiliki dan ingin berpartisipasi di dalam pengembangannya sendiri. Berdasarkan peraturan dan konsep ini, maka seharusnya pengembangan kampung wisata meningkatkan sumber daya manusianya untuk mengelola Kampung Adat Cireundeu.

Pengembangan Kampung Adat Cireundeu direalisasikan menggunakan elemen-elemen CBT oleh REST (*Responsible Ecological Social Tour*). Terlihat dari pelaksanaan kegiatan kepariwisataan yang mengadopsi empat elemen utama yang disediakan oleh *Community Based Tourism Handbook*, dan elemen-elemen tersebut akan dijadikan sebagai alat ukur untuk penelitian ini.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana menata Kampung Adat Cireundeu berdasarkan konsep wisata masyarakat serta memahami dampak dan hambatan pengembangannya. Oleh karena itu, judul dari penelitian ini adalah ***“Pengembangan Pariwisata melalui Konsep Community Based Tourism di Kampung Adat Cireundeu”***

## **1.2 Rumusan Masalah**

Menurut deskripsi latar belakang, penulis mengaitkan elemen *community-based tourism* dengan implementasi kampung wisata berbasis masyarakat di Kampung Adat Cireundeu. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

**Bagaimana pengembangan pariwisata melalui konsep *community-based tourism* di Kampung Adat Cireundeu?**



### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah

*Menganalisis pengembangan pariwisata melalui konsep community-based tourism di Kampung Adat Cireundeu.*

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoretis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini akan memperkaya ilmu social dan ilmu administrasi public dalam bidang penelitian pengembangan masyarakat khususnya pengembangan pariwisata berbasis masyarakat.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Pemerintah

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi investasi Pemerintah Kota Cimahi dalam pengembangan pariwisata yang dapat melibatkan partisipasi masyarakat setempat, sehingga terbentuklah *Community-based Tourism*.

##### b. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat dan membantu mereka memahami bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata akan meningkatkan kesejahteraannya. Oleh karena itu diperlukan keterlibatan masyarakat.

##### c. Bagi Stakeholders

Ada beberapa kelompok yang bisa langsung mengikuti kegiatan pariwisata. Mereka adalah kelompok swasta, LSM dan perguruan tinggi. Harapan dapat terjalin hubungan kerjasama antara masyarakat dan pemangku kepentingan.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disusun menjadi enam bab, adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, membahas tentang:

Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II tinjauan pustaka, membahas tentang:

Tinjauan dari penelitian sebelumnya serta konsep dan teori yang mendasari penelitian ini.

Bab III metode penelitian, membahas tentang:

Rancangan penelitian, instrumen penelitian, reliabilitas dan validitas instrumen, pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV obyek penelitian, membahas tentang:

Obyek penelitian yang meliputi lokasi geografis, sejarah obyek penelitian, sarana dan prasarana yang potensial, kondisi sosial budaya, struktur organisasi, sarana wisata.

Bab V pembahasan penelitian, membahas dan menjawab tentang:

Perumusan masalah melalui data yang diperoleh melalui penelitian dokumen dan observasi lapangan yang telah dilakukan dan dianalisis.

Bab VI kesimpulan dan saran, membahas dan merangkum tentang:

Hasil penelitian, serta mengedepankan saran peneliti untuk pengembangan pariwisata di Kampung Adat Cireundeu.